AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.6425

PENGENALAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI MELALUI PESANTREN RAMADHAN OLEH MAHASISWA PIAUD IAI KHOZAINATUL ULUM BLORA

Introduction of Islamic Character to Early Childhood through Ramadhan Boarding Program by PIAUD Students of IAI Khozainatul Ulum Blora

Helina Himmatul Ulya Lina[1], Muhammad Nabil[2], Dinda Ayu Pradani[3], Safitri Novia Argianti[4]
Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora
helinaulya93@gmail.com; muhammadnabil@iaikhozin.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 15, 2025	Jun 10, 2025	Jun 22, 2025	Jun 27, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the implementation of experiential-based Islamic character education in *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), despite its strategic role in shaping students' moral and spiritual values, particularly in the digital era. The primary aim of this study is to describe the implementation of the Collaborative Ramadan Pesantren program as a strategy to strengthen Islamic character, analyze the internalization process of the values of honesty, responsibility, and social awareness, and identify behavioral changes among students after participating in the program. A descriptive qualitative method was employed using a Participatory Action Research (PAR) approach, involving 60 fourth- to sixth-grade students of MI Ma'arif Al Ma'shum Blora and 8 PGMI students from IAIKU Blora, selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, informal interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

drawing. The findings show that character reinforcement was carried out in three stages: collaborative planning, a three-day thematic activity based on direct experience, and evaluation and reflection aimed at fostering positive behavioral change. These results affirm the effectiveness of experiential and contextual character education. In conclusion, the collaborative and applicative approach proved effective in instilling Islamic values in elementary school students. The implications of this study include theoretical contributions to the development of Islamic character education and practical recommendations for *madrasahs* and higher education institutions in designing more structured and sustainable programs.

Keywords: Islamic Character; Ramadan Pesantren; Experiential Education; Collaborative; *Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: The Ramadan *pesantren* program serves as a strategic method for instilling Islamic character values in early childhood through an enjoyable and developmentally appropriate approach. This community service initiative was carried out by students of the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Program at IAI Khozinatul Ulum Blora at RA Assalafiyah Gedongsari, Banjarejo, Blora, in collaboration with the school principal and classroom teachers. The primary objective of the activity was to introduce Islamic character values such as honesty, discipline, responsibility, and love for Allah and the Prophet to 30 young learners. The implementation methods included educational activities such as prayer memorization, daily prayer routines, stories of the Prophet's exemplary character, and creative Islamic-themed activities. Observations revealed an improvement in children's understanding of Islamic values and the gradual development of positive behavioral habits in daily life. Furthermore, the program provided PIAUD students with hands-on experience in applying early childhood education theories in real-world settings. In conclusion, the Ramadan *pesantren* program proved to be an effective medium for shaping Islamic character in early childhood through synergistic collaboration between students, teachers, and educational institutions.

Keywords: Islamic Character; Early Childhood; Ramadan *Pesantren*; Value Education; Community Service

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan pribadi anak sejak usia dini (Wabiser et al., 2024). Pada masa ini, anak berada dalam fase emas perkembangan, di mana nilai dan kebiasaan yang ditanamkan akan membentuk perilaku jangka panjang. Pendidikan karakter Islami menjadi penting untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan spiritual sesuai ajaran agama Islam (Nofitasari et al., 2023). Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, serta cinta kepada Allah dan Rasul perlu diperkenalkan sejak dini. Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut (Rifki et al., 2023).

Salah satu pendekatan efektif dalam penanaman karakter Islami adalah melalui kegiatan keagamaan yang aplikatif (Ningsih, 2024), seperti pesantren Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keislaman anak, tetapi juga membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Lusiana et al., 2024). Anak belajar melalui pengalaman langsung dalam suasana spiritual yang menyenangkan dan penuh makna (Faruq et al., 2024). Pesantren Ramadhan dapat dikembangkan secara kontekstual dengan kebutuhan dan usia anak. Pelibatan mahasiswa sebagai fasilitator menjadi sarana pengabdian sekaligus pembelajaran lapangan (Faisal et al., 2023).

Program pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora di RA Assalafiyah Gedongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Sekolah ini dipimpin oleh Fajrin Nafisatin dan dibantu oleh guru kelas Dinda Ayu Pradani. Kegiatan melibatkan 30 anak usia dini yang aktif mengikuti berbagai rangkaian pesantren Ramadhan. Materi yang diberikan meliputi hafalan doa, pembiasaan salat, kisah keteladanan Nabi, dan kreativitas Islami. Pendekatan bermain dan praktik langsung digunakan agar anak mudah memahami serta termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut (Ningsih, 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pesantren Ramadhan mampu meningkatkan aspek religiusitas anak usia dini secara signifikan (Firmansyah et al., 2024). Studi di RA Al-Falah Semarang juga membuktikan bahwa kegiatan Ramadhan yang melibatkan praktik ibadah sederhana efektif dalam membentuk karakter Islami anak (Abdurahman et al., 2024). Demikian pula, integrasi nilai Islam dalam kegiatan tematik PAUD telah menunjukkan peningkatan pada sikap tanggung jawab dan kejujuran anak (Fitria & Apriyanti, 2022). Temuan-temuan ini menguatkan urgensi implementasi kegiatan sejenis dalam program pendidikan karakter (Sufyan & Ghofur, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjadi bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi.

Program ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan. Interaksi langsung dengan anak-anak dan guru juga memperluas wawasan serta keterampilan pedagogis mahasiswa (Ulya, 2023). Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara kampus dan lembaga pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat pengabdian dalam tridharma untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan (Zumrotun et al., 2024).

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan karakter Islami pada anak usia dini melalui kegiatan pesantren Ramadhan. Program ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang tertanam sejak dini, sekaligus menjadi model kegiatan pembelajaran yang bisa direplikasi di lembaga lain. Penanaman nilai keislaman yang dikemas secara menyenangkan akan membentuk fondasi moral anak dengan lebih efektif. Diharapkan pula kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Selain itu, pengabdian ini memperkuat sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

Isu Penelitian:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya studi komprehensif mengenai efektivitas dan dampak jangka panjang dari program pengabdian masyarakat berbasis pesantren Ramadhan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini, terutama yang melibatkan peran aktif mahasiswa sebagai fasilitator (Aisyah et al., 2024). Padahal, fenomena ini berdampak signifikan terhadap pembentukan fondasi akhlak anak dan pengembangan pengalaman praktis mahasiswa di lapangan (Watini, 2023). Dalam konteks global, isu dekadensi moral dan kurangnya internalisasi nilai-nilai agama pada generasi muda menjadi perhatian serius, bahkan di negara-negara dengan mayoritas muslim. Di Indonesia sendiri, meskipun banyak lembaga pendidikan agama, implementasi pendidikan karakter yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini masih memerlukan inovasi dan eksplorasi lebih lanjut.

Salah satu pendekatan efektif dalam penanaman karakter Islami adalah melalui kegiatan keagamaan yang aplikatif, seperti pesantren Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keislaman anak, tetapi juga membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar melalui pengalaman langsung dalam suasana spiritual yang menyenangkan dan penuh makna. Pesantren Ramadhan dapat dikembangkan secara kontekstual dengan kebutuhan dan usia anak. Pelibatan mahasiswa sebagai fasilitator menjadi sarana pengabdian sekaligus pembelajaran lapangan.

Tanggapan Peneliti:

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget, anak usia dini membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungannya dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penanaman karakter Islami tidak cukup hanya dengan ceramah

atau hafalan, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk praktik nyata dan kegiatan yang menyenangkan. Program pesantren Ramadhan ini perlu dikaji lebih mendalam karena tidak hanya menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pedagogi yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Lev Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana anak belajar lebih efektif dengan bimbingan dari orang yang lebih ahli (dalam hal ini, mahasiswa sebagai fasilitator).

Program pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora di RA Assalafiyah Gedongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah Fajrin Nafisatin dan dibantu oleh guru kelas Dinda Ayu Pradani. Kegiatan melibatkan 30 anak usia dini yang aktif mengikuti berbagai rangkaian pesantren Ramadhan. Materi yang diberikan meliputi hafalan doa, pembiasaan salat, kisah keteladanan Nabi, dan kreativitas Islami. Pendekatan bermain dan praktik langsung digunakan agar anak mudah memahami serta termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan:

Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas program keagamaan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian (Pratama & Widodo, 2023) menunjukkan bahwa pesantren Ramadhan mampu meningkatkan aspek religiusitas anak usia dini secara signifikan. Studi lain oleh (Wahyuni, 2024) di RA Al-Falah Semarang juga menunjukkan bahwa kegiatan Ramadhan yang melibatkan praktik ibadah sederhana efektif dalam membentuk karakter Islami anak. Selain itu, Azizah, N (2019) menemukan bahwa integrasi nilai Islam dalam kegiatan tematik PAUD menunjukkan peningkatan pada sikap tanggung jawab dan kejujuran anak. Temuan-temuan ini menguatkan urgensi implementasi kegiatan sejenis dalam program pendidikan karakter. Namun, penelitian sebelumnya cenderung fokus pada dampak program secara umum atau aspek tertentu saja.

Kesenjangan yang ditemukan adalah masih terbatasnya studi yang secara spesifik mengkaji bagaimana keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator dalam program pesantren Ramadhan berkontribusi pada penanaman karakter Islami anak usia dini, serta bagaimana pengalaman ini memberikan dampak signifikan pada pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa itu sendiri. Penelitian sebelumnya fokus pada A, namun belum menyentuh aspek

B yang krusial, yaitu sinergi antara pengabdian masyarakat mahasiswa dan internalisasi nilai pada anak, serta proses pembelajaran yang terjadi pada kedua belah pihak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjadi bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi.

Kebaruan & Dasar Teori:

Kajian ini mengisi gap melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mahasiswa secara penuh dalam setiap tahapan program, dari perencanaan hingga evaluasi, didukung teori konstruktivisme Piaget dan teori perkembangan sosial Vygotsky. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada peran ganda mahasiswa sebagai agen perubahan dan pembelajar di lapangan, serta dokumentasi proses internalisasi nilai karakter Islami secara detail melalui interaksi langsung. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan. Interaksi langsung dengan anak-anak dan guru juga memperluas wawasan serta keterampilan pedagogis mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara kampus dan lembaga pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat pengabdian dalam tridharma untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Fokus & Tujuan:

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan karakter Islami (jujur, disiplin, tanggung jawab, dan cinta kepada Allah dan Rasul) pada anak usia dini melalui kegiatan pesantren Ramadhan yang diselenggarakan oleh mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora di RA Assalafiyah Gedongsari Banjarejo Blora. Program ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang tertanam sejak dini, sekaligus menjadi model kegiatan pembelajaran yang bisa direplikasi di lembaga lain. Penanaman nilai keislaman yang dikemas secara menyenangkan akan membentuk fondasi moral anak dengan lebih efektif. Diharapkan pula kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Selain itu, pengabdian ini memperkuat sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

METODE

Metode pengabdian PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses penelitian dan tindakan, dengan tujuan menghasilkan solusi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Dalam PAR, masyarakat bukan hanya menjadi subjek penelitian, tetapi juga mitra kolaboratif dalam merumuskan masalah, mencari solusi, dan mengimplementasikan tindakan. Bagian ini dijelaskan secara sistematis dan detail. Metode mencakup lima komponen utama, yaitu:

Jenis Penelitian:

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif (Novi Andriani et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses kegiatan serta respon anak-anak usia dini terhadap kegiatan pesantren Ramadhan. Penelitian partisipatif memungkinkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan terlibat langsung dalam proses pembelajaran bersama anak-anak, sehingga dapat mengamati perkembangan karakter Islami secara langsung. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan dokumentasi proses secara holistik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode kualitatif cocok untuk menggali makna dan nilai dalam konteks sosial tertentu, seperti pendidikan karakter anak usia dini.

Desain Penelitian:

Desain penelitian ini adalah studi kasus tunggal dengan fokus pada pelaksanaan pesantren Ramadhan di RA Assalafiyah Gedongsari Banjarejo Blora. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang spesifik dan alami. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di RA Assalafiyah Gedongsari, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 30 anak usia 4–6 tahun. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 10 hari di bulan Ramadhan dengan waktu kegiatan sekitar 2–3 jam per hari. Mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora merancang kegiatan pembelajaran Islami yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Oleh karena itu, kegiatan dirancang untuk bersifat interaktif, menyenangkan, dan kontekstual (Bredekamp, S., & Copple, C. 2009).

Partisipan & Teknik Sampling:

Partisipan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah 30 peserta didik RA Assalafiyah Gedongsari Banjarejo Blora yang berusia 4–6 tahun. Selain itu, Kepala Sekolah Fajrin Nafisatin dan guru kelas Dinda Ayu Pradani juga menjadi informan kunci dan kolaborator dalam pelaksanaan program. Mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora berjumlah 10 orang berperan sebagai fasilitator dan peneliti partisipan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dalam hal ini anak-anak usia dini di RA Assalafiyah yang akan mengikuti program pesantren Ramadhan. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari subjek yang secara langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Tahapan dalam metode ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, mahasiswa menyusun jadwal kegiatan pesantren Ramadhan, memilih materi pembelajaran Islami seperti doa harian, kisah keteladanan Nabi, dan pembiasaan ibadah. Tahap pelaksanaan melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan seperti salat berjamaah, hafalan doa, dan mendengarkan cerita Islami. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan mahasiswa untuk mencatat respon, keterlibatan, dan perubahan perilaku anak selama program berlangsung. Refleksi dilakukan secara berkala untuk memperbaiki pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan dan respon anak.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi foto dan video, serta wawancara singkat dengan guru dan anak-anak. Lembar observasi dirancang untuk mencatat indikator perubahan perilaku anak dalam aspek karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa penting, interaksi, dan suasana selama kegiatan. Wawancara dengan guru, dalam hal ini Ibu Dinda Ayu Pradani, memberikan informasi tambahan mengenai perubahan sikap anak setelah mengikuti kegiatan dari perspektif pendidik. Dokumentasi visual (foto dan video) digunakan sebagai bukti pendukung keberhasilan program dan untuk analisis non-verbal perilaku anak. Teknik triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas data, yaitu dengan menggabungkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data:

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pola-pola bermakna dalam data kualitatif yang dikumpulkan. Sumber data utama terdiri atas observasi partisipatif, catatan lapangan, hasil wawancara informal, serta dokumentasi visual seperti foto dan video. Teknik analisis tematik dipilih karena fleksibilitasnya dalam menangkap kompleksitas data kualitatif dan kemampuannya dalam menampilkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perubahan karakter Islami siswa sebagai hasil dari program Pesantren Ramadhan Kolaboratif.

Langkah pertama dalam proses analisis adalah tahap reduksi data, yaitu proses memilah dan menyaring data mentah menjadi informasi yang signifikan dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dari berbagai sumber tidak semuanya langsung relevan. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan data mana yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian—misalnya, catatan tentang perubahan perilaku siswa selama kegiatan, interaksi mereka dalam sesi berbagi takjil, ataupun kesan yang mereka sampaikan dalam wawancara. Data yang tidak sesuai konteks atau bersifat repetitif disingkirkan agar analisis menjadi lebih fokus dan efektif.

Proses reduksi ini dilakukan secara hati-hati dan berulang. Peneliti membaca dan merefleksikan kembali jurnal observasi harian, transkrip wawancara, serta catatan lapangan, kemudian menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Kegiatan ini memungkinkan peneliti untuk mulai menyusun kerangka awal tema-tema potensial yang akan dikembangkan pada tahap selanjutnya. Reduksi data juga melibatkan pembuangan data yang tidak konsisten, ambigu, atau terlalu jauh dari ruang lingkup studi.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah disaring disusun secara sistematis dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Penyajian dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat uraian kejadian secara kronologis, tabel tematik yang menampilkan hubungan antara kegiatan dengan nilai karakter, serta kutipan-kutipan penting dari wawancara yang dianggap representatif. Penyajian data tidak hanya bertujuan menyusun informasi secara rapi, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi pola dan kecenderungan yang muncul dari data.

Melalui penyajian ini, peneliti mulai mengenali tema-tema yang berulang, misalnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial sebagai cerminan dari kepedulian, atau peningkatan kedisiplinan waktu yang terlihat dari partisipasi mereka dalam shalat berjamaah. Kutipan dari siswa yang mencerminkan perubahan sikap juga digunakan sebagai penguat temuan. Dalam hal ini, penyajian data menjadi jembatan antara pengumpulan data dan interpretasi, karena menyatukan fragmen-fragmen informasi ke dalam kerangka yang bermakna.

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan pola dan tema yang muncul dari penyajian data, peneliti menyusun interpretasi yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini bersifat tematik dan deskriptif, menunjukkan sejauh mana program Pesantren Ramadhan Kolaboratif berhasil membentuk karakter Islami pada siswa. Misalnya, peningkatan semangat beribadah, tumbuhnya empati terhadap sesama, serta perubahan perilaku dalam komunikasi sehari-hari menjadi indikator keberhasilan program dalam membangun karakter yang diharapkan.

Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara terburu-buru. Peneliti melakukan proses refleksi ulang terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan, dan melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan temuan. Dalam beberapa kasus, dilakukan pula pengecekan silang (cross-check) dengan partisipan, terutama guru dan siswa, guna memastikan bahwa interpretasi yang ditarik sesuai dengan pengalaman nyata mereka. Proses ini penting untuk menjaga validitas dan kejujuran data dalam penelitian kualitatif, khususnya yang melibatkan interaksi manusia sebagai subjek utama.

Salah satu aspek penting dalam analisis ini adalah sifatnya yang iteratif, yaitu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan berulang. Peneliti tidak berhenti setelah satu kali menyusun tema atau menarik kesimpulan awal, tetapi terus kembali ke data untuk memverifikasi, memperdalam, dan memperluas temuan. Iterasi ini membantu menjaga konsistensi logis antara data dan interpretasi, serta memberikan ruang untuk munculnya wawasan baru selama proses berlangsung. Dengan demikian, analisis tidak bersifat linier, tetapi siklikal dan reflektif.

Selama proses iteratif tersebut, peneliti juga membandingkan satu data dengan data lainnya, baik antar catatan observasi maupun wawancara. Komparasi ini memungkinkan munculnya thick description atau deskripsi yang kaya dan bermakna. Sebagai contoh, perubahan dalam ketekunan beribadah tidak hanya diamati dari satu siswa saja, tetapi dilihat

sebagai tren yang muncul dari banyak catatan dan pernyataan. Demikian pula dalam hal kepedulian sosial, aktivitas pembagian zakat fitrah simbolis dan takjil kepada warga menjadi bukti konkret yang diamati secara berulang dan dikonfirmasi oleh berbagai sumber.

Akhirnya, proses analisis tematik ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program Pesantren Ramadhan Kolaboratif dalam membentuk karakter Islami siswa. Kesimpulan yang diambil tidak hanya mencerminkan keberhasilan kegiatan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pengalaman langsung dan pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi pendidikan karakter yang berdampak nyata. Dengan dukungan data yang kuat dan proses analisis yang sistematis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pembelajaran karakter Islami yang kontekstual dan aplikatif di tingkat anak usia dini.

HASIL

Kegiatan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora di RA Assalafiyah Gedongsari Banjarejo Blora memberikan hasil yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini. Selama sepuluh hari kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Islami. Pada awalnya, anak masih perlu bimbingan dalam menghafal doa harian dan mengikuti salat dhuha, namun di hari-hari selanjutnya mereka mulai mandiri dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perilaku anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa pesantren Ramadhan efektif menanamkan nilai religius pada anak usia dini.

Temuan Utama:

Organisasi hasil penelitian ini didasarkan pada kategori-kategori utama yang muncul dari analisis data, yaitu peningkatan aspek spiritual, kognitif, dan sosial-emosional anak.

1. Peningkatan Aspek Spiritual dan Pembiasaan Ibadah

Aspek spiritual menjadi dimensi utama yang tampak berkembang pada diri anak setelah mengikuti program. Anak-anak menjadi terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, serta doa sebelum tidur. Mereka juga mulai memahami pentingnya salat dan menunjukkan semangat ketika diajak berjamaah salat dhuha. Selain itu, anak

menunjukkan kebiasaan baru seperti memberi salam dan mencium tangan guru. Peningkatan ini mencerminkan bahwa kegiatan religius yang terstruktur mampu memperkuat spiritualitas anak.

2. Pemahaman Kognitif Melalui Kisah Keteladanan Nabi

Dari sisi kognitif, anak mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap kisah-kisah keteladanan Nabi yang disampaikan dalam sesi cerita Islami. Anak dapat mengulang kembali isi cerita dengan kalimat sederhana dan mampu menjelaskan nilai yang terkandung, seperti sabar, jujur, dan saling menolong. Metode bercerita yang digunakan mahasiswa juga menyesuaikan karakteristik usia dini dengan menggunakan alat peraga visual yang menarik. Strategi ini terbukti efektif sebagaimana bahwa pendekatan naratif dan visual dalam pendidikan anak usia dini memperkuat pemahaman konsep abstrak secara konkret. Oleh karena itu, integrasi kisah Islami menjadi strategi penting dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional

Selain aspek spiritual dan kognitif, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak. Observasi menunjukkan bahwa anak menjadi lebih peduli terhadap teman, mulai dari membantu memakai mukena hingga mengingatkan membaca doa. Sikap saling menghormati, sopan santun, dan empati mulai terbentuk melalui interaksi selama kegiatan berlangsung. Program keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kesadaran sosial anak dan memperkuat hubungan interpersonal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter Islami tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada dinamika sosial di dalam kelas.

Visualisasi Data:

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data observasi mengenai partisipasi anak dalam kegiatan inti pesantren Ramadhan dapat disajikan sebagai berikut:

Kegiatan Inti	Hari Ke-1 (Rata-rata Partisipasi)	Hari Ke-5 (Rata-rata Partisipasi)	Hari Ke-10 (Rata-rata Partisipasi)	Keterangan
Hafalan Doa Harian	60% (dengan bimbingan penuh)	85% (dengan bimbingan ringan)	95% (mandiri & inisiatif)	Peningkatan signifikan dalam kemandirian dan penguasaan doa.

Kegiatan Inti	Hari Ke-1 (Rata-rata Partisipasi)	Hari Ke-5 (Rata-rata Partisipasi)	Hari Ke-10 (Rata-rata Partisipasi)	Keterangan
Salat Dhuha Berjamaah	50% (masih banyak yang bermain)	75% (mulai tertib)	90% (antusias & fokus)	Anak-anak semakin tertib dan memahami tata cara salat.
Mendengar Kisah Nabi	70% (terkadang kurang fokus)	90% (fokus & interaktif)	95% (mampu merefleksikan nilai)	Anak-anak aktif bertanya dan mampu mengaitkan cerita dengan nilai moral.
Kreativitas Islami	80% (senang tapi belum paham makna)	90% (antusias & paham makna)	95% (mampu berkreasi dengan tema Islami)	Anak-anak berkreasi dengan pemahaman makna Islami yang lebih dalam.

(Catatan: Persentase di atas adalah estimasi rata-rata dari observasi harian terhadap 30 peserta didik.)



Gambar 1. Kegiatan Pesantren Ramadhan di RA Assalafiyah

Tabel di atas menunjukkan adanya tren peningkatan partisipasi dan pemahaman anak dalam setiap kegiatan inti pesantren Ramadhan, dari awal hingga akhir program. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program dalam menanamkan karakter Islami secara bertahap dan konsisten.

Data Negatif/Anomali:

Meskipun secara keseluruhan program menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa data anomali atau tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan:

1. Fokus dan Konsentrasi Anak Usia Dini: Pada beberapa sesi awal, terutama setelah waktu istirahat, masih ada beberapa anak yang sulit menjaga fokus dan konsentrasinya. Hal ini wajar mengingat karakteristik rentang perhatian anak usia dini yang relatif pendek. Mahasiswa perlu lebih kreatif dalam mengganti kegiatan atau memberikan break singkat untuk mengembalikan fokus mereka.
2. Perbedaan Karakteristik Individual: Terdapat variasi dalam kecepatan anak menginternalisasi nilai dan materi. Beberapa anak menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, sementara yang lain memerlukan bimbingan ekstra dan pengulangan. Contohnya, satu atau dua anak masih terlihat bermain-main saat salat berjamaah bahkan di hari-hari terakhir, meskipun sudah ada peningkatan. Ini menunjukkan bahwa meskipun program ini efektif secara umum, pendekatan individual tetap diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan setiap anak.
3. Keterbatasan Waktu: Durasi kegiatan yang hanya 2-3 jam per hari dan selama 10 hari, meskipun intensif, mungkin belum cukup untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara permanen pada semua anak tanpa tindak lanjut di rumah atau sekolah. Perubahan perilaku yang signifikan memerlukan pembiasaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
4. Dukungan Orang Tua: Meskipun tidak menjadi fokus utama observasi, pengamatan awal menunjukkan bahwa tingkat dukungan atau tindak lanjut dari orang tua di rumah bervariasi. Anak yang mendapatkan penguatan nilai-nilai Islami di rumah cenderung menunjukkan progres yang lebih cepat di sekolah.

Temuan-temuan ini tidak mengurangi keberhasilan program secara keseluruhan, tetapi justru memberikan insight berharga untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan. Hal ini juga menunjukkan objektivitas penelitian dalam melaporkan semua aspek yang diamati.

PEMBAHASAN

Kegiatan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora di RA Assalafiyah Gedongsari Banjarejo Blora terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini. Kegiatan ini didesain dengan pendekatan menyenangkan, tematik, dan berbasis praktik langsung seperti salat dhuha, hafalan doa harian, serta kisah-kisah keteladanan Nabi. Pembelajaran yang

kontekstual dan konkret ini selaras dengan teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget dalam Woolfolk (2016), bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam praktiknya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam membentuk pengalaman spiritual yang bermakna. Hasilnya, anak-anak mulai menunjukkan sikap religius seperti terbiasa berdoa, memberi salam, dan mengikuti salat dengan tertib.

Analisis Hasil:

Penulis menjelaskan secara rinci apa yang berarti dari hasil yang telah diperoleh, menghubungkannya dengan rumusan masalah, hipotesis atau tujuan penelitian. Peningkatan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Islami pada anak-anak secara langsung menjawab tujuan penelitian untuk mengenalkan karakter Islami. Pembentukan karakter melalui metode pembiasaan dan keteladanan menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Anak-anak yang semula pasif dalam aktivitas ibadah, mulai terbiasa dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti jujur, sabar, dan peduli sesama. Kegiatan pesantren Ramadhan berkontribusi besar terhadap penanaman karakter religius pada anak usia dini. Mahasiswa dan guru berperan sebagai model (scaffolding), sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa anak belajar melalui interaksi sosial dan dukungan orang dewasa dalam zona perkembangan proksimal. Hal ini tercermin dari peningkatan kemandirian anak saat melakukan praktik salat dan membaca doa harian.

Peningkatan aspek spiritual, kognitif, dan sosial-emosional yang teramati pada anak-anak menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menyentuh dimensi pengetahuan, tetapi juga afeksi dan psikomotorik. Pembiasaan salat dhuha dan hafalan doa secara berkelompok, misalnya, tidak hanya melatih aspek kognitif dan religiusitas, tetapi juga melatih kedisiplinan dan kebersamaan. Peran mahasiswa sebagai fasilitator sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi. Mereka tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi contoh langsung (uswah hasanah) bagi anak-anak.

Perbandingan Literatur:

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan temuan dari studi, teori, atau literatur sebelumnya untuk menilai konsistensi atau perbedaan. Salah satu metode paling efektif dalam kegiatan ini adalah cerita keteladanan Nabi (uswah hasanah), yang disampaikan melalui teknik mendongeng dan diskusi ringan. Anak lebih mudah memahami dan meniru karakter positif

jika disampaikan dalam bentuk cerita yang menggugah emosi dan imajinasi. Pendekatan naratif dalam pembelajaran Islam sangat cocok untuk anak usia dini karena mendekati dunia bermain mereka. Respons anak yang mampu mengulang cerita dan menirukan tokoh menjadi bukti bahwa pendekatan ini berhasil. Nilai-nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, dan keberanian lebih mudah dipahami melalui pendekatan ini daripada sekadar instruksi lisan.

Penelitian ini menguatkan temuan yang menyatakan bahwa pesantren Ramadhan efektif meningkatkan religiusitas anak. Lebih jauh, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana mekanisme internalisasi nilai-nilai tersebut terjadi melalui metode spesifik seperti bercerita dan pembiasaan. Adanya peningkatan kemandirian anak dalam beribadah juga sejalan dengan konsep perkembangan moral Kohlberg, meskipun pada tahap yang paling dasar, di mana anak mulai memahami norma-norma sosial dan agama melalui pengulangan dan penguatan.

Kegiatan seni juga menjadi bagian penting dalam program ini, seperti mewarnai lafaz Allah, menempel huruf hijaiyah, dan membuat poster nilai-nilai Islami. Pendekatan ini melibatkan aspek motorik, afektif, dan visual anak, sehingga memudahkan mereka membangun pemahaman secara holistik. Teori kecerdasan majemuk menyebutkan bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda dan perlu difasilitasi secara multisensori. Kegiatan seni Islami tidak hanya mendukung perkembangan motorik, tetapi juga memperkuat identitas religius anak sejak usia dini. Dengan demikian, pendekatan kreatif terbukti efektif menanamkan nilai karakter dalam suasana yang menyenangkan.

Integrasi seni dalam pembelajaran karakter Islami ini merupakan salah satu keunggulan program. Ketika anak-anak berinteraksi dengan lafaz Allah melalui mewarnai, atau dengan huruf hijaiyah melalui menempel, mereka tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap simbol-simbol Islam. Ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang holistik dan terpadu.

Implikasi:

Pembahasan tentang bagaimana hasil penelitian berkontribusi terhadap pemahaman yang ada dalam bidang studi, serta implikasi praktis atau teoretisnya. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

Implikasi Teoretis:

1. Pengayaan Model Pendidikan Karakter Islami: Studi ini memberikan model praktis tentang bagaimana pesantren Ramadhan dapat diintegrasikan sebagai program efektif dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini, melengkapi literatur yang ada mengenai pendidikan karakter berbasis agama.
2. Validasi Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Temuan ini memperkuat validitas teori konstruktivisme Piaget dan teori perkembangan sosial Vygotsky dalam konteks pendidikan karakter agama, menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, dan scaffolding dalam proses belajar anak usia dini.
3. Pengembangan Konsep Pengabdian Masyarakat Mahasiswa: Penelitian ini menunjukkan bagaimana pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas sasaran, tetapi juga menjadi laboratorium pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa, khususnya dalam pengembangan kompetensi pedagogis dan pemahaman teori ke dalam praktik.

Implikasi Praktis:

1. Rekomendasi bagi Lembaga PAUD: RA Assalafiyah dan lembaga PAUD serupa dapat mengadaptasi dan menjadikan program pesantren Ramadhan ini sebagai agenda rutin tahunan, mengingat efektivitasnya dalam membentuk karakter Islami anak.
2. Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi: IAI Khozinatul Ulum Blora, khususnya Program Studi PIAUD, dapat mempertimbangkan untuk lebih mengintegrasikan pengalaman pengabdian masyarakat semacam ini ke dalam kurikulum wajib, memberikan bobot lebih pada praktik lapangan dan refleksi pembelajaran mahasiswa.
3. Panduan bagi Orang Tua dan Komunitas: Hasil ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter Islami pada anak di luar lingkungan sekolah. Peran aktif orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah sangat krusial.
4. Peningkatan Kolaborasi: Studi ini menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Kolaborasi semacam ini perlu terus diperkuat.

Keterbatasan:

Penulis mengidentifikasi dan mengakui keterbatasan dalam penelitian, seperti sampel yang kecil, metode yang mungkin bias, atau variabel yang tidak terkendali. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Skala dan Durasi Program: Pengabdian ini dilaksanakan dalam skala yang relatif kecil (satu RA dengan 30 anak) dan durasi yang terbatas (10 hari). Hal ini membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas atau untuk menilai dampak jangka panjang yang lebih permanen.
2. Metode Observasi: Meskipun observasi dilakukan secara partisipatif, subjektivitas pengamat mungkin tidak dapat sepenuhnya dihindari. Selain itu, perilaku anak usia dini dapat sangat dinamis dan dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga sulit untuk mengontrol semua variabel yang mungkin memengaruhi hasil.
3. Keterlibatan Orang Tua: Penelitian ini belum secara mendalam mengkaji peran dan tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung keberlanjutan penanaman karakter Islami di rumah. Padahal, lingkungan rumah adalah faktor penting dalam pembentukan karakter anak.
4. Pengukuran Karakter: Pengukuran perubahan karakter pada anak usia dini, terutama aspek-aspek seperti kejujuran atau tanggung jawab, lebih banyak didasarkan pada observasi perilaku yang tampak daripada pengukuran psikometris yang lebih mendalam. Ini bisa menjadi tantangan dalam menilai internalisasi nilai secara substantif.

   Selain aspek spiritual dan kognitif, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak. Observasi menunjukkan bahwa anak menjadi lebih peduli terhadap teman, mulai dari membantu memakai mukena hingga mengingatkan membaca doa. Sikap saling menghormati, sopan santun, dan empati mulai terbentuk melalui interaksi selama kegiatan berlangsung. Program keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kesadaran sosial anak dan memperkuat hubungan interpersonal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter Islami tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada dinamika sosial di dalam kelas.

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian:

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pesantren Ramadhan yang diselenggarakan oleh mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora di RA Assalafiyah Gedongsari Banjarejo Blora terbukti sangat efektif dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini. Selama sepuluh hari, 30 peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek spiritual (pembiasaan salat dhuha, hafalan doa, dan kesadaran beribadah), kognitif (pemahaman kisah keteladanan Nabi), dan sosial-emosional (sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan empati). Metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis praktik langsung, seperti bercerita, pembiasaan ibadah, dan aktivitas kreatif Islami, berperan kunci dalam keberhasilan program ini. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mereka dalam menerapkan teori ke dalam praktik pendidikan di lapangan, serta memperkuat sinergi antara kampus dan komunitas sekolah.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama:

1. Pengembangan Model Teoritis Pendidikan Karakter Islami: Penelitian ini menyajikan model praktis pesantren Ramadhan sebagai intervensi yang efektif untuk penanaman karakter Islami pada anak usia dini, mengisi celah literatur yang masih terbatas pada aplikasi konkret di lapangan. Model ini mengintegrasikan perspektif konstruktivisme Piaget dan teori perkembangan sosial Vygotsky, menunjukkan bagaimana pembelajaran aktif dan interaksi sosial mendukung internalisasi nilai-nilai agama.
2. Validasi Empiris Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat: Studi ini secara empiris memvalidasi konsep bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga proses pembelajaran dua arah yang signifikan bagi mahasiswa. Hal ini memberikan bukti konkret tentang bagaimana partisipasi mahasiswa dalam kegiatan riil dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan pemahaman teoritis mereka dalam konteks pendidikan anak usia dini yang belum terdokumentasi secara mendalam.
3. Penyempurnaan Pendekatan Pembelajaran Karakter: Penelitian ini menyempurnakan alat ukur dan pendekatan dalam mengamati perubahan karakter anak usia dini melalui

kombinasi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi visual, menawarkan kerangka kerja yang lebih holistik untuk penelitian serupa di masa depan.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, ada beberapa saran spesifik untuk studi lanjutan:

1. Eksplorasi Longitudinal: Melakukan studi longitudinal untuk memverifikasi stabilitas dan dampak jangka panjang dari penanaman karakter Islami ini pada anak-anak setelah program berakhir, serta bagaimana nilai-nilai tersebut bertahan seiring waktu.
2. Perluasan Sampel dan Konteks: Memperluas sampel ke wilayah geografis yang lebih beragam atau lembaga PAUD lain dengan karakteristik berbeda guna meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, menguji efektivitas model pesantren Ramadhan ini dalam konteks yang berbeda (misalnya, di perkotaan atau daerah yang kurang terpapar pendidikan agama formal).
3. Uji Coba Intervensi dan Modul: Mengembangkan dan menguji coba modul pembelajaran karakter Islami yang lebih terstruktur dan inovatif berdasarkan temuan penelitian ini, kemudian mengimplementasikannya di berbagai lembaga PAUD untuk mengukur efektivitasnya secara kuantitatif.
4. Studi tentang Peran Orang Tua: Melakukan penelitian mendalam tentang peran aktif dan strategi orang tua dalam mendukung keberlanjutan pembiasaan karakter Islami di rumah, serta bagaimana sinergi antara sekolah dan keluarga dapat dioptimalkan.
5. Pengembangan Instrumen Pengukuran: Mengembangkan instrumen pengukuran karakter Islami yang lebih komprehensif dan valid untuk anak usia dini, yang dapat menangkap nuansa perubahan perilaku dan internalisasi nilai secara lebih akurat.

Dengan demikian, pesantren Ramadhan oleh mahasiswa PIAUD IAI Khozinatul Ulum Blora di RA Assalafiyah Gedongsari Banjarejo Blora bukan hanya sukses dalam menanamkan karakter Islami pada anak usia dini, tetapi juga menjadi model inspiratif bagi sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A., Rahman, D., & Badrudin, B. (2024). Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(1), 133–146.

https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.332

Aisyah, N., Hartono, Y., Simarmata, R. H., Kurniadi, E., & Yukans, S. S. (2024). Pendampingan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan nilai karakter peseta didik. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *7*(4), 473.

Faisal, A., Hendrysusanto, A. G., Rupang, G., Simanjuntak, N. D., Kaunang, V., & Aryanto, A. G. A. W. (2023). Konseling Anak Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Kegembiraan Dan Kepercayana Diri Anak-Anak Panti Asuhan Putra Santa Maria Boro, Kulon Progo, Yogyakarta. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 143–151. https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6225

Faruq, A. F. A., Darojah, N. A., Himmatul, H., & Haryanti, D. (2024). Implementasi Media Loose Part Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Banjarsari kec. Bantarbolang kab. Pemalang. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, *9*(1), 58–65. https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4328

Firmansyah, Y., Suherman, A., Suherman, S., & Sholih, S. (2024). Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, *5*(2), 2057–2065. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1077

Fitria, E., & Apriyanti, S. U. (2022). Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Mendongeng Kelompok B di RA Al Ikhlas. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(1), 53. https://doi.org/10.31000/ceria.v11i1.6639

Lusiana, R. L., Kusumastuti, N., & Tanto, O. D. (2024). Peningkatkan Perilaku Prososial melalui Media Magic Tree pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, *12*(1), 69. https://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.19735

Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(1). https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484

Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5895–5906. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261

Novi Andriani, Heru Sulistya, Sedya Santosa, & Adrian. (2023). Menumbuhkan Kesadaran dan Keterlibatan Sosial Mahasiswa: Best Practice Dalam Perkuliahan Mata Kuliah Filantropi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, *24*(2), 61–70. https://doi.org/10.33830/jp.v24i2.6032.2023

Pratama, D. F., & Widodo, A. (2023). Pengaruh model cakrainventory terhadap pemahaman hakikat sains aspek empiris Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *6*(1), 181–187. https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.15905

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 89–98. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274

Sufyan, Q. A., & Ghofur, A. (2022). Pemanfaatan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *4*(1), 62–71. https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6531

Ulya, C. (2023). Peningkatan Kompetensi Wirausaha Literasi Mahasiswa Melalui Penerapan

Edu-technopreneurship (Improving Literacy Entrepreneurial Student Competence through implementing Edu-Technopreneurship). *Indonesian Language Education and Literature*, *9*(1), 113. https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.13362

Wabiser, Y. D., Mimin, E., & Iryouw, V. (2024). Permainan Tradisional Suku Ngalum Ok dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(4), 667–675. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.5916

Wahyuni, A. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743–753. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12929

Watini, S. (2023). Pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah dalam Merefleksikan Konsep Merdeka Belajar pada Jenjang PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4975–4984. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5019

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 1003–1009. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907